E.ISSN.2614-6061 DOI : 10.37081/ed.v14i3.8196
P.ISSN.2527-4295 Vol. 14 No. 3 Edisi September 2026, pp.737-743

HISTORIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Oleh :
Afdhal Ilahi[1)], Haidar Putra Daulay[2)], Muhammad Roihan[3)]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
email: afdhalilahi08@gmail.com

Informasi Artikel
Riwayat Artikel :
Submit, 20 Mei 2026
Revisi, 26 September 2026
Diterima, 29 September 2026
Publish, 30 September 2026

Kata Kunci :
Historis,
Pendidikan Islam,
Pesantren,
Madrasah,
Indonesia.

ABSTRAK
Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki sejarah perkembangan yang panjang dan berperan penting dalam pembentukan karakter, moral, serta perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji historis pendidikan agama Islam di Indonesia mulai dari masa awal masuknya Islam, masa kerajaan Islam, masa penjajahan, hingga perkembangan pendidikan Islam pada era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, interpretasi, dan penyusunan data secara sistematis sesuai fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui lembaga-lembaga tradisional seperti surau, dayah, meunasah, dan pesantren yang menjadi pusat penyebaran ajaran Islam dan pembentukan akhlak masyarakat. Pada masa kolonial, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan akibat kebijakan diskriminatif pemerintah Belanda, namun tetap berkembang melalui perjuangan ulama dan organisasi Islam. Setelah kemerdekaan, pendidikan Islam semakin berkembang dan memperoleh pengakuan dalam sistem pendidikan nasional melalui keberadaan madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi juga mendorong pendidikan Islam untuk terus melakukan pembaruan agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam pembangunan pendidikan nasional dan pembentukan karakter bangsa Indonesia.

This is an open access article under the CC BY-SA license

Corresponding Author:
Nama: Afdhal Ilahi
Afiliasi: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: afdhalilahi08@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Secara historis, pendidikan memiliki sejarah yang panjang. Menurut Azyumardi Azra, dalam pengertian seluas-luasnya pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab tempat Islam lahir, perkembangan agama Islam berlangsung bersamaan dengan proses pendidikan yang membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Arab pada dasarnya belum memiliki sistem pendidikan formal yang terstruktur. Pendidikan lebih banyak berlangsung secara sederhana melalui tradisi lisan, budaya kesukuan, dan kebiasaan turun-temurun. Kehadiran Islam kemudian membawa transformasi besar dengan menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia (Azra, 2012).

Pendidikan Islam pada masa awal tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk akhlak, memperkuat keimanan, dan membangun peradaban masyarakat yang lebih maju. Nabi Muhammad SAW menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan pertama dalam Islam. Dari sinilah lahir berbagai bentuk pengajaran yang kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan Islam yang lebih luas dan terorganisasi. Tradisi pendidikan Islam tersebut selanjutnya menyebar ke berbagai wilayah dunia, termasuk ke Nusantara melalui jalur perdagangan, dakwah, dan hubungan sosial budaya antara masyarakat lokal dengan para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat (Nizar, 2013).

Masuknya Islam ke Indonesia membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan masyarakat. Pendidikan Islam menjadi salah satu media utama dalam proses penyebaran ajaran Islam di Nusantara. Para ulama, mubaligh, dan tokoh masyarakat menggunakan pendekatan pendidikan sebagai sarana dakwah yang efektif. Lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti surau, dayah, meunasah, dan pesantren mulai berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan lembaga tersebut menjadi pusat pembelajaran agama, pembinaan moral, serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Muslim pada masa itu (Daulay, 2018).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan pendidikan nasional. Sistem pendidikan pesantren menekankan pembelajaran kitab-kitab klasik, pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan hubungan erat antara santri dengan kiai. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat perjuangan sosial dan budaya masyarakat. Banyak tokoh nasional dan ulama besar Indonesia lahir dari tradisi pendidikan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia (Dhofier, 2011).

Pada masa kolonial, perkembangan pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan. Pemerintah kolonial Belanda menerapkan sistem pendidikan yang cenderung diskriminatif terhadap lembaga pendidikan Islam. Sekolah-sekolah pemerintah lebih diprioritaskan, sementara pesantren dan madrasah sering kali dipandang sebelah mata. Meskipun demikian, pendidikan Islam tetap berkembang melalui semangat perjuangan para ulama dan masyarakat Muslim. Bahkan dalam kondisi keterbatasan, pesantren tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai pusat pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam (Steenbrink, 1986).

Memasuki abad ke-20, pendidikan Islam di Indonesia mulai mengalami pembaruan. Muncul berbagai organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam yang memberikan perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan Islam. Organisasi-organisasi tersebut mendirikan madrasah, sekolah Islam, dan lembaga pendidikan modern yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Pembaruan ini bertujuan agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman dan menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya memahami agama, tetapi juga memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan sosial (Maksum, 1999).

Setelah Indonesia merdeka, pendidikan Islam memperoleh kedudukan yang lebih jelas dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah mulai memberikan perhatian terhadap keberadaan madrasah dan pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan nasional. Berbagai kebijakan dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Kehadiran perguruan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN) menjadi bukti perkembangan pendidikan Islam yang semakin maju dan modern di Indonesia (Hasbullah, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini juga memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Muhaimin, 2009).

Berbagai perubahan dan perkembangan dalam pendidikan Islam tersebut sepatutnya membuat masyarakat senantiasa terpacu untuk mengkaji dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Telah lazim diketahui bahwa keberadaan pendidikan Islam di Indonesia banyak mengalami dinamika seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sejak pendidikan Islam yang masih berbentuk pesantren tradisional hingga berkembang menjadi pesantren modern, madrasah, sekolah Islam terpadu, hingga perguruan tinggi Islam, semuanya mengalami perubahan demi mencapai perkembangan dan kemajuan yang maksimal (Arifin, 2014).

Dengan memahami sejarah pendidikan Islam di Indonesia, masyarakat dapat mengetahui bagaimana perjuangan para ulama dan tokoh pendidikan dalam mengembangkan pendidikan Islam dari masa ke masa. Pemahaman terhadap sejarah tersebut juga menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang

berilmu, berakhlak mulia, toleran, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh sebab itu, kajian mengenai historis pendidikan agama Islam di Indonesia menjadi sangat penting untuk memahami perjalanan, perkembangan, serta kontribusinya dalam membangun peradaban bangsa Indonesia (Ramayulis, 2011).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian historis mengenai perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia dari masa ke masa. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas sejarah pendidikan Islam, pemikiran tokoh pendidikan Islam, serta perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan sumber lain yang mendukung pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan agar memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, menelaah, dan menginterpretasikan berbagai sumber yang telah dikumpulkan, kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan fokus kajian penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada proses historis perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, mulai dari masa awal masuknya Islam, perkembangan pesantren dan madrasah, masa kolonial, hingga perkembangan pendidikan Islam pada era modern. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai historis pendidikan agama Islam di Indonesia serta kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan nasional (Moleong, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Konsep dasar pendidikan Islam dapat dipahami melalui beberapa landasan utama, yaitu landasan filosofis-teologis, sosiokultural, psikologis, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan konsep fitrah manusia, makna pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam. Keseluruhan landasan tersebut menjadi dasar dalam membangun sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Islam dan kebutuhan masyarakat (Azra, 2002).

a. Landasan Filosofis-Teologis

Landasan filosofis-teologis pendidikan Islam bersumber dari ajaran Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Pendidikan Islam memandang Allah sebagai Rabb atau pendidik utama bagi manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam dibangun atas dasar tauhid yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Abd Haris, konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan tauhidullah memiliki dasar filosofis dan teologis yang sangat kuat karena menempatkan Allah sebagai sumber utama pendidikan (Haris & Putra, 2012).

Selain itu, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan spiritual dan moral peserta didik. Pendidikan Islam diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian Islami.

b. Landasan Sosiokultural

Landasan sosiokultural dalam pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Menurut Muhammad Tolchah Hasan, landasan sosiologis pendidikan merupakan lingkungan tempat berkembangnya sistem nilai, budaya, tradisi, dan kehidupan sosial masyarakat (Hasan, 2006).

Sementara itu, Azyumardi Azra menjelaskan bahwa nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah dapat dijadikan dasar pengembangan pendidikan Islam (Azra, 2002). Oleh sebab itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang positif serta membentuk masyarakat yang berakhlak dan berkarakter. Pendidikan Islam juga menjadi sarana dalam menghadapi pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan karakter bangsa Indonesia.

c. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pendidikan Islam sangat penting karena berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Pendidikan harus memperhatikan kondisi psikologis, usia, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Menurut Hasan, landasan psikologis pendidikan menyangkut perkembangan psikologi peserta didik serta

lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan (Hasan, 2006).

Dalam pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki potensi dan fitrah yang harus dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan akhlak, pengembangan kecerdasan intelektual, serta keseimbangan emosional dan spiritual peserta didik.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pendidikan Islam juga memiliki landasan ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Husain Sulaiman Qourah, landasan ilmiah pendidikan dibangun berdasarkan hasil penelitian ilmiah dan pengalaman empiris para ahli pendidikan (Hasan, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan memanfaatkannya untuk kemajuan pendidikan.

Perkembangan teknologi modern memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media digital, teknologi informasi, dan metode pembelajaran modern dapat membantu proses pendidikan menjadi lebih efektif dan menarik. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tetap harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam agar tidak membawa dampak negatif bagi peserta didik.

2. Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam

Konsep fitrah merupakan salah satu dasar penting dalam pendidikan Islam. Secara bahasa, fitrah berarti keadaan asli manusia ketika diciptakan. Dalam Islam, setiap manusia lahir dalam keadaan suci dan memiliki potensi dasar yang baik. Menurut Ibnu Taimiyah, fitrah manusia terbagi menjadi dua, yaitu fitrah al-munazzalah yang berasal dari petunjuk Allah melalui al-Qur'an dan Sunnah, serta fitrah al-gharizah yang berupa potensi akal dan kemampuan dasar manusia (Daulay, 2018).

Berdasarkan konsep tersebut, pendidikan Islam bertugas mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang. Pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, emosional, dan keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki keimanan kuat, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan hidup.

3. Makna Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh berdasarkan ajaran Islam. Menurut Yusuf al-Qardhawi, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yang meliputi akal, hati, jasmani, rohani, akhlak, dan keterampilan (al-Qardhawi, 1980). Hasan Langgulung juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda agar mampu menjalankan perannya dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Langgulung, 1980).

Sementara itu, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan Islam lebih menekankan pembentukan sikap mental dan akhlak yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Daradjat, 1996). Dari berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual peserta didik.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Menurut al-Abrasyi, tujuan umum pendidikan Islam meliputi pembentukan akhlak mulia, persiapan kehidupan dunia dan akhirat, penguasaan ilmu pengetahuan, serta pembentukan keterampilan profesional (Langgulung, 2004).

Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang, baik potensi intelektual, emosional, spiritual, maupun keterampilan. Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara. Pendidikan Islam telah berkembang sejak awal kedatangan Islam melalui proses dakwah para ulama dan pedagang Muslim. Menurut Mahmud Yunus, sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya Islam ke Indonesia (Yunus, 1985).

Pada masa awal perkembangan Islam, pendidikan Islam dilaksanakan secara sederhana melalui surau, meunasah, dayah, dan pesantren. Pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama dan pembentukan akhlak masyarakat. Selain itu, kerajaan-kerajaan Islam seperti Perlak, Pasai, Aceh, Demak, dan Gowa-Tallo turut memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Pada masa penjajahan Belanda, pendidikan Islam mengalami berbagai tekanan dan diskriminasi. Meskipun demikian, umat Islam tetap berusaha mempertahankan dan mengembangkan pendidikan Islam melalui pendirian madrasah dan organisasi pendidikan Islam seperti Muhammadiyah dan

Persatuan Islam. Pembaruan pendidikan Islam mulai berkembang dengan mengintegrasikan pelajaran agama dan ilmu umum.

Pada masa kemerdekaan hingga era reformasi, pendidikan Islam semakin berkembang dan memperoleh perhatian pemerintah. Pendidikan Islam telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan pemerintah. Madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam terus mengalami perkembangan baik dari segi kurikulum, sarana prasarana, maupun kualitas sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa dan pembentukan karakter masyarakat Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah perkembangan yang panjang dan sangat erat kaitannya dengan proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pembinaan kehidupan sosial masyarakat. Sejak awal masuknya Islam, pendidikan telah menjadi bagian penting dalam proses dakwah para ulama dan pedagang Muslim yang datang ke Indonesia. Melalui pendidikan, nilai-nilai Islam dapat diterima dan berkembang secara luas di tengah masyarakat Nusantara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia pada awalnya berkembang melalui lembaga pendidikan tradisional seperti surau, meunasah, dayah, dan pesantren. Lembaga-lembaga tersebut menjadi pusat pembelajaran agama Islam bagi masyarakat. Di Aceh dikenal adanya meunasah dan dayah sebagai tempat mempelajari al-Qur'an, fikih, tauhid, dan akhlak. Di Minangkabau berkembang surau yang berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dan pembinaan sosial masyarakat. Sementara itu di Pulau Jawa berkembang pesantren yang dipimpin oleh seorang kiai dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang bertahan hingga saat ini.

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sistem pendidikan pesantren menekankan pembinaan akhlak, kedisiplinan, kemandirian, serta hubungan yang erat antara santri dan kiai. Materi pembelajaran di pesantren pada awalnya berfokus pada kajian kitab-kitab klasik, ilmu fikih, tafsir, hadis, tauhid, dan tasawuf. Namun dalam perkembangannya, pesantren mulai mengintegrasikan ilmu umum ke dalam sistem pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Selain pesantren, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan Islam. Kerajaan Islam seperti Perlak, Samudera Pasai, Aceh Darussalam, Demak, Mataram, dan Gowa-Tallo menjadikan pendidikan Islam sebagai bagian penting dalam sistem pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Para sultan dan ulama bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan melalui masjid, surau, dan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan Islam pada masa kerajaan tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu bahasa Arab, sejarah, ilmu falak, tata negara, dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Pada masa penjajahan Belanda, pendidikan Islam mengalami berbagai tantangan dan tekanan. Pemerintah kolonial Belanda menerapkan kebijakan pendidikan yang lebih mengutamakan sekolah-sekolah pemerintah dibandingkan lembaga pendidikan Islam. Pesantren dan madrasah sering dianggap sebagai lembaga tradisional yang kurang modern. Namun demikian, kondisi tersebut tidak membuat pendidikan Islam mengalami kemunduran. Justru pada masa ini muncul semangat pembaruan pendidikan Islam yang dipelopori oleh para tokoh dan organisasi Islam di Indonesia.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam memiliki peran penting dalam modernisasi pendidikan Islam. Organisasi-organisasi tersebut mendirikan sekolah dan madrasah modern yang menggabungkan pelajaran agama dan ilmu umum. Pembaruan pendidikan Islam dilakukan dengan menerapkan sistem klasikal, penggunaan kurikulum yang lebih teratur, serta pengenalan metode pembelajaran modern. Pembaruan tersebut bertujuan agar pendidikan Islam mampu bersaing dengan sistem pendidikan Barat yang berkembang pada masa kolonial.

Pada masa penjajahan Jepang, pendidikan Islam memperoleh ruang yang lebih terbuka dibandingkan masa Belanda. Jepang memberikan kesempatan kepada umat Islam untuk mengembangkan lembaga pendidikan dan kegiatan keagamaan. Beberapa pesantren memperoleh bantuan dari pemerintah Jepang dan pendidikan agama mulai diperhatikan di sekolah-sekolah. Walaupun demikian, kebijakan Jepang terhadap umat Islam lebih banyak dilatarbelakangi kepentingan politik dan strategi perang untuk mendapatkan dukungan masyarakat Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatian terhadap keberadaan madrasah dan pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pembentukan Kementerian Agama pada tahun 1946 menjadi langkah penting dalam pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia. Pemerintah mulai mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum serta memberikan bantuan kepada lembaga

pendidikan Islam dalam bentuk sarana, prasarana, dan tenaga pendidik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam semakin meningkat pada masa Orde Baru dan era Reformasi. Pada masa Orde Baru, madrasah mulai diakui secara resmi melalui Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri yang menyatakan bahwa ijazah madrasah memiliki kedudukan yang sama dengan sekolah umum. Kurikulum madrasah juga mulai disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional dengan memadukan pelajaran agama dan ilmu umum.

Pada era Reformasi, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang lebih pesat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 memberikan pengakuan yang lebih luas terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan majelis taklim. Pemerintah juga meningkatkan anggaran pendidikan, memberikan bantuan operasional sekolah, program sertifikasi guru, serta pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam pembangunan pendidikan nasional di Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang khas dibandingkan pendidikan Islam di negara lain. Pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui proses akulturasi budaya dan pendekatan yang moderat. Para ulama menggunakan metode dakwah yang damai dan menyesuaikan diri dengan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia mampu berkembang secara luas dan diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

Dalam perkembangan modern saat ini, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pesantren dan madrasah dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan akademik, keterampilan teknologi, dan daya saing global. Oleh sebab itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis dari masa ke masa. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter bangsa, pengembangan ilmu pengetahuan, serta penguatan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Keberadaan pendidikan Islam hingga saat ini membuktikan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam membangun peradaban dan kemajuan bangsa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Setelah mengkaji dan mendeskripsikan Pendidikan Islam pada perspektif riligius-historis ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Konsep dasar pendidikan Islam dibangun atas landasan- landasan berikut ini, yaitu:teologis-filosofis, psikologis, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial-kultural, konsep fitrah, makna dan tujuan pendidikan islam.

Kedua, Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia secara teoritis sejak awal masuknya Islam di Indonesia pada abad VII M dan masa berkembangnya pada abad XIII, sejak itu pulalah lahir dan berkembangnya Pendidikan Islam di Indonesia. Ketiga, perkembangan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu; fase pada zaman sebelum penjajahan, fase pada zaman penjajahan (Penjajahan Belanda dan penajajahan Jepang), dan fase pada pasca kemerdekaan(orde lama, orde baru, orde reformasi)

5. REFERENSI

Abd Haris & Kivah Aha Putra, Filsafat Pendidikan Islam (Cet: I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012)

Abd Haris & Kivah Aha Putra, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012)

Abd. Rahman Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2011)

Ahmad Tafsir,Filsafat Pendidikan Islami:Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

Aisyah Nursyarif, “Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah: Persfektif Kerajaan”,

Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 2, (Desember 2014)

Al-Bukhari, al-Jami' al-Sahih al-Musnad Min Hadith Rasul Allah saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi, Juz 5

Azyumardi Azra, Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam (Jakarta selatan: Paramadina, 1999)

Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet. IV, VII.

Damanhuri, Hadis-Hadis Al-Fitrah Dalam Penelitian Simultan (Surabaya: Dwiputra, 2016)

Haidar Putra Daulay dan Nugraha Pasa, Sejarah Pendidikan Islam (Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Pembaharuan), (IAIN Pres Medan, 2007)

Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam di Era Global, (Medan: Perdana Publishing, 2015)

Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya,

(Jakarta: Prenada Media, 2019)

Haidar Putra Daulay, Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, (Cet:1 ; Jakarta: Kencana, 2018)

Hanun Asrorah, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana ilmu, 1999) Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam (Bandung: Al-
Maarif, 1980)

Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Fsikologis, Filsafat dan Pendidikan (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004)

M. Yusuf al-Qardhawi, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, terj. Bustani A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)

Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985)

Mattulada, Latoa: Satu Lukisan Analitis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis. Ujung-pandang: Hasanuddin (Makassar: University Press, 199)

Muhammad Tolchah Hasan, Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam (Jakarta:Lantabora Press, 2006)

Muhammad Tolchah Hasan, Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam
(Jakarta: Lantabora Press, 2006)

Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat, dan Metodologi dari Era Nabi saw. sampai Ulama Nusantara (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Siswoyo Wahyudi, Lintas Pendidikan Indonesia (Yogyakarta: Abadi, 2001)

Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, Islam dan Sekularisme, terj. Karsidjo Djojowarno, (Bandung: Pustaka, 1981)

Wasty Soemanto, Landasan Historis Pendidikan Indonesia (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)